

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU SERI AKHLAK
ANAK HEBAT KARYA SHINTA HANDINI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**ARBAWATIH
NIM: 1441111725**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arbawatih

Nim : 1441111725

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul Pendidikan “Akhlak Dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 Oktober 2020



Arbawatih

NIM. 1441111725

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seri Akhlak
Anak Hebat Karya Shinta Handini
Nama : Arbawatih
Nim : 1441111725
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

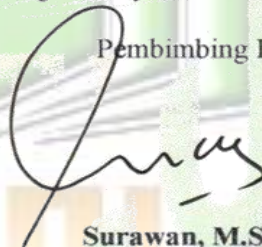
Palangka Raya, 22 Oktober 2020

Pembimbing I,



Asmawati, M.Pd.
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Arbawatih

Palangka Raya, 22 Oktober 2020

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **ARBAWATIH**
NIM : **1441111725**
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU SERI
AKHLAK ANAK HEBAT KARYA SHINTA
HANDINI**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

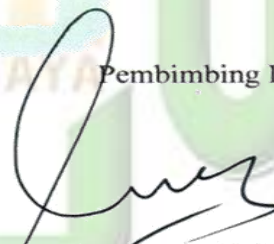
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Asmawati, M.Pd.
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I.
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seri Akhlak
Anak Hebat Karya Shinta Handini

Nama Arbawatih

NIM 1441111725

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Tarbiyah


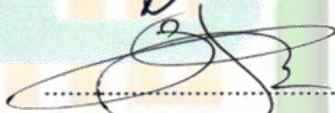
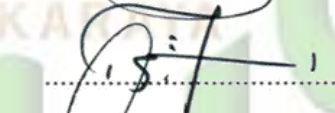

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 05 November 2020 M/ 19 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI


1. Sri Hidayati, M.A
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil I
(Penguji Utama)
3. Asmawati, M.Pd
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui :

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini

ABSTRAK

Akhlak seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, terutama orang tua dan guru sebagai role model bagi anak. Anak akan dengan cepat meniru perilaku dari orang-orang yang ada di sekitarnya yang setiap hari ia lihat. Salah satu metode pembelajaran moral pada anak yaitu melalui kegiatan bercerita. Lewat buku cerita Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini sangat membantu orang tua yang menginginkan anaknya menjadi balita yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual. Tujuan utama penelitian ini untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut: 1) Cerita yang terdapat di dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini. 2) Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang terdiri dari data primer berupa buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini dan data skunder berupa buku-buku penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengamatan melalui cerita, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang didapat berdasar pengamatan melalui cerita. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (content analysis).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) cerita yang terdapat dalam buku seri akhlak anak hebat, yaitu Seri 1 Senangnya Berbagi, Seri 2 Bangganya Berprilaku Jujur, Seri 3 Indahnya Berkata Baik, Seri 4 Bahagiannya Saling Menyayangi dan Seri 5 Nikmatnya Bersabar. 2) Pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku seri akhlak anak hebat, yaitu: Pendidikan akhlak berlaku jujur, Pendidikan akhlak kasih sayang, Pendidikan akhlak bersabar.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Akhlak Anak Hebat

Moral Education in Shinta Handini's Book Series of Akhlak Anak Hebat (Morals for Great Children)

ABSTRACT

The morals of a child are strongly influenced by the environment around them, especially parents and teachers as their role models. Children will quickly imitate the behavior of the people around them that they observe every day. One method of children moral learning is storytelling. The story inside book series of moral for great children by Shinta Handini helps parents to educate their children to be intellectually, emotionally, and spiritually smart toddlers. The main purpose of this research is to examine: 1) The story told in the Book Series of Moral for Great Children by Shinta Handini. 2) To find out the moral education contained in the book.

This research is a library research. The data were collected using the documentation method consisting of primary data in the form of Shinta Handini's Book Series of Moral for Great Children and secondary data in the form of supporting books. The data collection technique used in this research is the documentation method by means of observation and collecting data from stories. While the data analysis used in this thesis is content analysis.

The results of this study indicate: 1) the stories contained in the book series are Series 1 Share the Happiness, Series 2 Proud to Be Honest, Series 3 Good Words, Series 4 Loving Each Other and Series 5 Enjoying Being Patient. 2) The moral education contained in the book series are Moral education to be honest, compassion, and being patient.

Keywords: Moral Education, Moral of Great Children

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, dan tak lupa pula peneliti haturkan sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya. Alhamdulillah pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini.”*.

Peneliti juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti dapat dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang membuka kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam peneltian ini..

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Pembimbing 1 Ibu Asmawati, M.Pd. serta pembimbing 2 Bapak Surawan, M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lam.*

Palangka Raya, 22 Oktober 2020

Penulis

Arbawatih

1441111725

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.”
(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Setelah melalui berbagai proses yang cukup Panjang dengan penuh kesabaran dan pengorbanan demi tercapai cita-cita yang kuharapkan selama

ini, Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Bapakku Abdul Wahab alm dan Bundaku Bahriah yang ku muliakan dan ku hormati.

Penulis merasakan begitu amat besarnya jasa keduanya yang telah memelihara, mendidik, menasihati, memotivasi serta membimbing saya, semoga Allah SWT menjadikan mereka orang yang paling mulia di sisi-Nya. Seluruh keluarga yang menjadi lentera kehidupan penyemangat sekaligus pewarna langkah ini terutama ke-lima kakakku.

Untuk anak semata wayangku Amira Maulina Sadiya yang menjadi penguat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

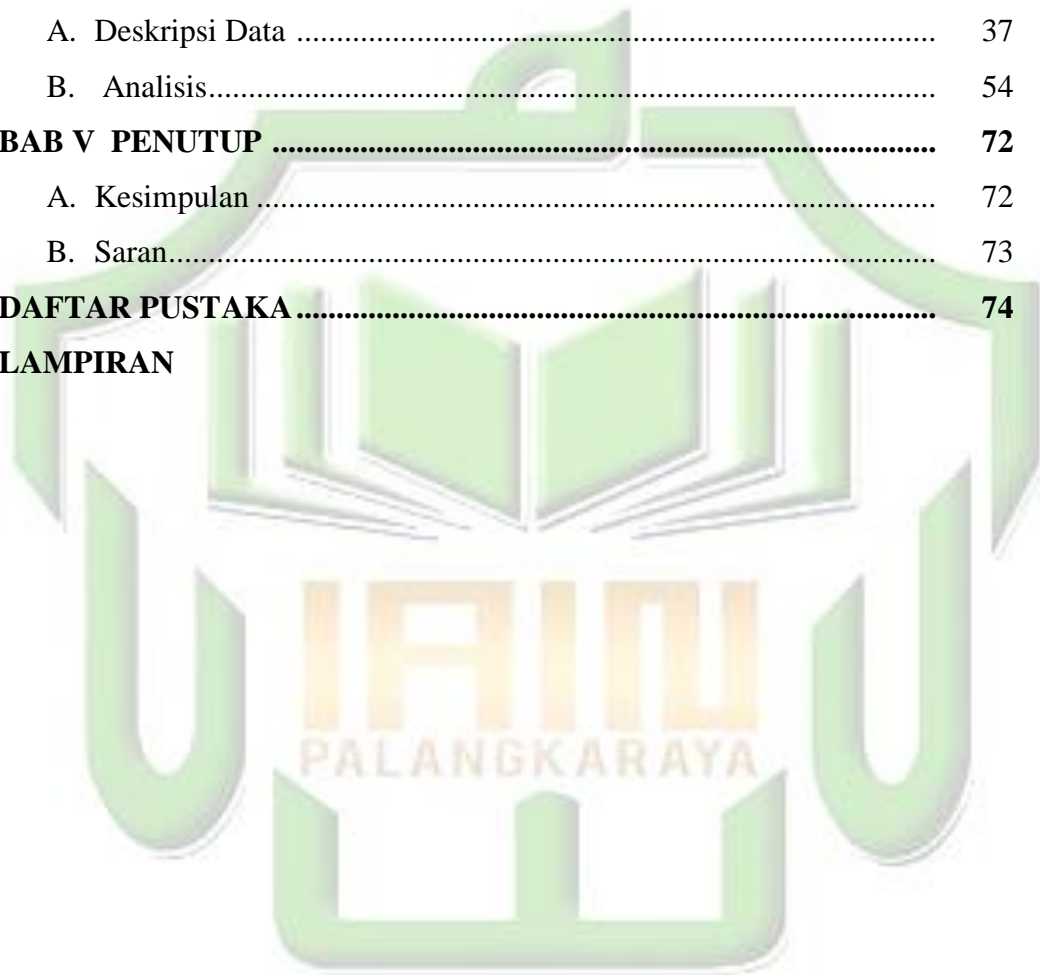
Tidak lupa, untuk pamanku Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H.,M.Si dan istri beliau Ibu Kustiyah Basudi, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan semangat agar terselesaikan skripsi ini . Semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Semua Guruku yang tiada henti mengalirkan butir-butir ilmu jasamu, titian langkah menggapai cita.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH TEORI	10
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Pendidikan Akhlak	10
2. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	11
3. Materi Pendidikan Akhlak	14
4. Metode Pendidikan Akhlak.....	24
5. Media Pendidikan Akhlak.....	25
6. Buku Seri Akhlak Anak Hebat.....	27
B. Kerangka Teoritik	29
1. Kerangka Pikir	29
2. Pertanyaan Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Pengabsahan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data	37
B. Analisis.....	54
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	30
Tabel 4.1 Dialog Tokoh Seri 2 Bangganya Berlaku Jujur	48
Tabel 4.2 Dialog Tokoh Seri 4 Bahagianya Saling Menyayangi.....	51
Tabel 4.3 Dialog Tokoh Seri 5 Nikmatnya Bersabar	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. Rentang usia 0 - 6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai aspek kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio emosional dan spiritual (Yamin, 2010: 1).

Perkembangan otak yang optimal dirangsang dengan memastikan anak menerima nutrisi, perawatan kesehatan yang memadai dan pendidikan yang merangsang kreativitas. Konsep moral anak dan perilaku juga berkembang pada usia dini. Itulah sebabnya penting memberikan banyak perhatian pada pendidikan anak-anak dari usia dini, termasuk pendidikan moral. Periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga atau masyarakat

jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.

Akhlak seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, terutama orang tua dan guru sebagai role model bagi anak. Anak akan dengan cepat meniru perilaku dari orang-orang yang ada di sekitarnya yang setiap hari ia lihat. Mahmud (2004:32) menyatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut lahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.

Pendidikan akhlak merupakan sub/ bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran rasul Muhammad SAW ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir. Karena agama adalah akhlak, maka tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa apa yang baik menurut akhlak adalah yang baik pula menurut agama (Juwariyah, 2010: 96-97). Dalam Pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah menyempurnakan pembentukan akhlak yang mulia, baik vertikal yaitu mengabdikan pada Rabbnya maupun horizontal yaitu sebagai makhluk sosial yang

senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, adalah untuk menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak (Yaljan, 2004:24). Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dimana suatu pendidikan hendaklah dapat menjangkau dan dapat diakses dan dinikmati oleh seluruh lapisan pendidikan, yang tidak memandang akan adanya suatu pengecualian baik dalam hal keterbatasan sosial, fisik maupun ekonomi, dan dalam setrata tertentu.

Di era modern seperti saat ini dapat digambarkan bahwa kehidupan manusia semakin dinamis dan kompleks disebabkan oleh munculnya penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari penemuan-penemuan tersebut ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya alat-alat yang dapat membantu kemudahan dan kenyamanan hidup masyarakat secara tepat dan efisien. Dampak negatinya yaitu adanya perubahan masyarakat cenderung mengarah pada krisis moral atau akhlak. Jika anak sejak dini ditanamkan dan diajarkan moral dan akhlak budi pekerti maka ketika dewasa akan tumbuh menjadi manusia yang berbudi baik.

Salah satu metode pembelajaran moral pada anak yaitu melalui kegiatan bercerita. Cerita digunakan untuk menanamkan nilai moral

karena mengandung unsur-unsur yang menguatkan otak tengah dan otak kanan. Saat anak mendengarkan cerita, secara langsung anak mengaitkan kehidupan cerita dengan dirinya. Cerita melatih anak menjadi peka dan mengasah daya ingat oleh karena itu guru harus mengemas cerita yang bersifat mendidik, kaya akan nilai-nilai luhur dan keteladanan budi pekerti. Nilai-nilai moral yang disampaikan melalui bercerita jauh lebih efektif dan bermakna dibandingkan dengan nasehat atau ceramah. Lickona, (1991: 79) mengatakan bentuk-bentuk pengajaran moral bersifat langsung dan tak kalah pentingnya yaitu bercerita. Bercerita merupakan salah satu instrumen mengajar favorit dari para pendidik/ guru yang mengajar dengan daya tarik dan bukan paksaan. Cerita yang baik dapat menggugah perasaan oleh sebab itu bercerita secara alami melibatkan dan membangun sisi emosional dari moral anak. Madyawati (2016: 167) mengatakan bahwa cerita mempunyai manfaat bagi perkembangan anak yaitu membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan verbal anak. Sungguh menakjubkan dengan bercerita anak-anak dapat memperbaiki perilaku negatif/buruk menjadi perilaku baik.

Lewat buku cerita Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini sangat membantu orangtua yang menginginkan anaknya menjadi balita yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual. Buku ini di akui sebagai alat bantu bagi orangtua dalam mengajarkan nilai-

nilai akhlak lewat cerita. Cerita disampaikan dengan kalimat-kalimat pendek dan pemilihan kata yang sederhana. Ilustrasi ditampilkan dalam bentuk dan warna yang nyaman untuk anak. Masa balita merupakan waktu ideal untuk mempelajari keterampilan dasar, membentuk kebiasaan-kebiasaan, serta memperoleh konsep dasar yang berpengaruh pada masa kehidupan selanjutnya. Buku ini diperuntukan untuk anak usia 3 sampai 7 tahun.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU SERI AKHLAK ANAK HEBAT KARYA SHINTA HANDINI”**.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan dalam melakukan penelitian ini, penulis mengkaji dan menelaah dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Keajaiban Pada Semut” Karya Harun Yahya di susun oleh Shubhi Rosyad, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini terdapat nilai pendidikan akhlak dalam buku “Keajaiban Pada Semut” yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai Pendidikan akhlak terhadap sesama, dan nilai Pendidikan akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis terdapat relevansi dengan pembelajaran PAI. Persamaan penelitian Shubhi Rosyad dengan penelitian ini terletak pada aspek kajian yaitu pada aspek pendidikan akhlak. Tetapi perbedaan terletak pada objek kajian menggunakan buku yang berbeda, Shubhi Rosyad menggunakan objek kajian berupa buku "Keajaiban Pada Semut" Karya Harun Yahya, sedangkan peneliti menggunakan buku "Seri Akhlak Anak Hebat" karya Shinta Handini.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial Karya K.H. A. Mustofa Bisri disusun oleh M. Aris Kusuma mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Saleh Sosial Saleh Ritual; 1) Pendidikan akhlak kepada Allah yang dicontohkan dengan cerita dan pengalaman Gus Mus. 2) Pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang ditanamkan melalui bimbingan kesadaran tentang kedudukan diri serta kepekaan untuk mengambil pelajaran dari lingkungan sekitar sebagai bahan evaluasi untuk diri sendiri. Yang membedakan penelitian ini terletak pada aspek kajian, jika penelitian M. Aris Kusuma lebih menekankan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual

Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri dengan isu-isu pendidikan dewasa ini. Sedangkan peneliti fokus pada Pendidikan akhlak pada Buku Seri Akhlak Anak Hebat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah Pendidikan akhlak dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini. Yang terdapat 5 seri, namun penulis hanya meneliti 3 seri, hal itu karena minimnya literatur penunjang atau sumber data skunder, maka dari itu penulis hanya memilih 3 seri diantaranya: 1) Seri 2 Bangganya Berlaku Jujur; 2) Seri 4 Bahagianya Saling Menyayangi; dan Seri 5 Nikmatnya Bersabar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Cerita apa saja yang terdapat di dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini?
2. Pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cerita yang terdapat di dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini.

2. Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada yang lebih penting dari sebuah penelitian jika tidak ada manfaat yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini bisa menambah khazanah dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan akhlak dalam buku Seri Akhlak Anak Hebat.
- b. Menjadi referensi bagi penulis yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan terkait tema yang sama.

2. Secara Praktis:

- a. buku Seri Akhlak Anak Hebat dapat digunakan guru sebagai media dalam membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menanamkan akhlak yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.
- c. Bagi keluarga Muslim, penelitian ini memberikan acuan bagi orangtua untuk menggunakan media pembelajaran alternatif, seperti buku Seri Akhlak Anak Hebat, di rumah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teoritik, yaitu: pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, media pendidikan akhlak, buku seri akhlak anak hebat, yang disertai dengan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data profil, sinopsis, analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pendidikan Akhlak

Menurut Ulwan, yang dikutip Mahmud, dkk (2013: 188) mengungkapkan bahwa, pendidikan akhlak maksudnya adalah pendidikan yang mengenai dasar-dasar akhlak (moral) dan keutamaan perangai, perilaku, dan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga ia menjadi seorang yang dewasa sebagai bekal dalam mengarungi kehidupannya. Pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar guna berikan pendidikan secara lengkap bukan hanya jasmani saja, namun juga rohani berdasarkan ajaran samawi yang terakhir turun ke bumi, yakni Islam berupa penanaman akhlaq mulia sesuai Al-Qur'an dan perilaku Rasulullah yang merupakan cermin kepribadian seseorang yang harus dilakukan oleh seorang muslim. (Fajar, 2013: 41).

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dan pada system pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan

kepribadian seorang muslim (Mahjudin, 1991: 5). Menurut Prof. Dr. Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Akhlak (moral) adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan peragai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai menjadi seseorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan (Ulwan, 1988: 174).

Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun dari kebudayaan manusia. Budi pekerti mencakup pengertian watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata karma dan adat istiadat, sedangkan akhlak diukur dengan menggunakan norma-norma agama (Ahmad, 2002:34).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan proses secara sadar dan terencana yang berupa bimbingan atau bantuan kepada peserta didik yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti dan mengarah pada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan Pendidikan akhlak adalah membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju, mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat (Said Agil, 2005:15). Sedangkan menurut

Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya (Yunus, 1990: 22).

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berharga, dan bernegara (Departemen Agama RI, 2006:5). Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Hal ini akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan diakhirat (Yunus, 2004: 159).

Athiyah Al Abrosyi (1970: 103) berpendapat pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Hamzah Ya'qub (1988: 25), berpendapat bahwa pendidikan akhlak bertujuan memberikan advis bagi yang mau menerima tentang jalan-jalan yang membentuk pribadi mulia yang dihiasi oleh akhlak karimah.

Abuddin Nata (2008: 15), mengatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha untuk melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha menghindarinya. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pendidikan akhlak antara lain (Mahmud, 2004: 160).

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan, serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan 'amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fi sabilillah demi tegaknya agama islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena

Allah SWT, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

- f. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bahasa.
- g. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam di muka bumi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, berperilaku baik yang terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk untuk menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

3. Materi Pendidikan Akhlak

Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa). Berkaitan dengan ruang lingkup akhlak tersebut perlu adanya pemahaman dan penjelasan yang lebih terperinci agar dapat diketahui mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan pada penelitian ini. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi:

- a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan

sebagai khalik (Nata, 1997:147). Sikap manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan sebagai penciptanya tentu sudah ditentukan dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan sunnah rasul. Abuddin Nata memberikan empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Karena, pertama, Allah-lah yang telah menciptakan manusia itu sendiri. Kedua, Allah-lah yang memberikan pancaindera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Ketiga, Allah-lah yang telah menyediakan segala bahan dan sarana demi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Akhlak kepada Allah bertitik tolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah (Nata, 1997: 148). Dia-lah satu-satunya yang dapat menciptakan segalanya, termasuk manusia dan kemampuan yang dimiliki manusia itu sendiri.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus menjaga dan merawat dua unsur yang dimilikinya ini. Manusia mempunyai kelemahan kurang mampu mengontrol hawa nafsunya, bahkan manusia memungkinkan untuk menjadi budak dari hawa nafsunya sendiri, dan hal ini tentu sedikit banyak akan mengganggu dua unsur yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap manusia perlu menjaga dan mengembangkan dirinya sendiri, memelihara dua unsur yang

dimilikinya itu sekaligus juga mengembangkannya. Memelihara dua unsur tadi tentu tidak hanya dari hawa nafsu semata, melainkan juga dari segala yang membahayakan. Terkait ini, Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip oleh Ali Mas'ud dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf* menyatakan bahwa manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, antara lain; memelihara kesucian diri, baik jasmani atau ruhani, memelihara kerapian, menambah pengetahuan dan membina disiplin (Mas'ud, 2012: 55). Yang termasuk nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Syukur

Syukur merupakan bentuk keyakinan dalam hati bahwa semua nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT serta diikuti pujian oleh lisan maupun perbuatan dan tidak menggunakan nikmat itu untuk hal hal yang dibenci oleh Allah SWT.

2) Menunaikan Amanah

Pengertian amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusa hati, kepercayaan (tsiqah) atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik bisa disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.

3) Menepati janji (al-wafa)

Dalam Islam, janji merupakan hutang. Hutang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikan tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab.

4) Jujur

Dalam Bahasa Arab, kata jujur semakna dengan “*as-sidqu*” atau “*siddiq*” yang berarti benar, nyata atau berkata benar. Secara istilah, jujur atau as-sidqu bermakna kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, ketegasan dan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan. *Shidq* (jujur) adalah kesesuaian antara suara hati dengan ucapan, sehingga jika salah satu syarat itu hilang maka tidaklah dikatakan sebagai kejujuran yang sempurna. Jujur adalah mengakui, berkata atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan. Dari segi bahasa, jujur dapat disebut juga sebagai antonim atau pun lawan kata bohong yang artinya adalah berkata ataupun memberi informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran. Kejujuran merupakan pondasi bagi akhlak sekaligus pangkal dari semua akhlak, karenanya terlihat seorang yang jujur selal dipenuhi dengan keutamaan dan akhlak yang luhur, ia selalu terus terang dan tidak hipokrit ,qona’ah, penuh kasih sayang, selalu berbuat baik, sabar,

menjaga kehormatan diri, rendah hati, transparan, adil dan tidak melakukan penipuan, tidak berkhianat serta tidak melakukan tipu daya, sedang orang yang terbiasa berdusta, jelas sikapnya tentu akan sebaliknya.

Jujur adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh manusia paling mulia yakni Nabi Muhammad saw., Kejujuran memiliki beragam bentuk diantaranya :

- 1) Jujur dalam berbicara yaitu, jika seorang muslim berbicara, dia hanya berbicara dengan kebenaran dan kejujuran, jika memberitahukan, dia hanya memberitahukan peristiwa yang benar-benar terjadi;
- 2) Benar dalam bertekad yaitu, jika seorang muslim bertekad untuk mengerjakan sesuatu yang pantas untuk dikerjakan maka dia tidak akan ragu-ragu mengerjakannya tanpa menoleh pada hal lain sampai selesai dari pekerjaannya;
- 3) Jujur dalam bermuamalah yaitu, bermuamalah dengan jujur, sedikitpun tidak berlaku curang, tidak menipu, tidak memalsu dan tidak memperdayakan orang lain;
- 4) Benar dalam berjanji yaitu, jika seorang muslim berjanji kepada seseorang maka dia menepati janjinya karena ingkar janji termasuk tanda-tanda kemunafikan;

- 5) Jujur dalam penampilan yaitu, seorang muslim tidak berpenampilan dengan penampilan yang bukan aslinya dan tidak menampakkan sesuatu yang berbeda dengan batinnya dan tidak mengenakan pakaian kepalsuan, tidak riya dan tidak memaksakan diri dengan sesuatu yang bukan miliknya.

6) Sabar

Sabar (al-shabru) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah (Sahlan, 2010: 2). Menurut M. Quraish Shihab pengertian sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)" (Shihab, 2007, 165-166). Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menyebutkan, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan (Jauziyah, 2003: 206).

Secara etimologi kata sabar pada awalnya diartikan sebagai “menahan pada tempat yang sempit”. Selanjutnya, jika kata sabar dikaitkan dengan manusia, maka dapat berarti menahan jiwa dari hal-hal yang dapat dibenarkan oleh logika dan wahyu. Lafadz sabar merupakan lafadz yang umum. Lafadz ini dapat berkembang maknanya sesuai dengan redaksi kalimat yang merangkai kata sabar tersebut. Sedangkan Ibn Faris menulis bahwa kata sabar memiliki tiga makna, yaitu: pertama,

membelenggu; kedua, ujung tertinggi dari sesuatu; ketiga, jenis batu-batuan (M. Yusuf, 2018: 235).

Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari menghatakan, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. Ash Shabur (Yang Mahasabar) juga merupakan salah satu asma'ul husna Allah SWT., yakni yang tak tergesa-gesa melakukan tindakan sebelum waktunya (Rabbi, 2006: 343).

Dalam hidup keseharian, sabar biasanya hanya dipersepsi sebagai sikap menghindari ketergesaan, yakni bertindak secara berhati-hati yang identik dengan tindakan yang dilakukan perlahan-lahan. Biasa juga diasosiasikan dengan sikap “sanggup menunggu”, dengan kata lain akomodatif terhadap dimensi waktu. Namun, sungguh pun ketergesaan bernilai buruk dan kesanggupan akomodatif terhadap waktu bernilai baik, tetapi memberikan pengertian sabar hanya sebatas persepsi tersebut agaknya kurang tepat. Substansi sabar bukanlah pada ketidak tergesaan dan kesanggupan menunggu saja (seperti kita dalam situasi macet di jalan), tetapi justru terletak pada kesanggupan manusia untuk mengendalikan hawa nafsunya. Adapun sifat sebaliknya adalah selalu berperilaku sesuai letupan hawa nafsu, baik nafsu ammarah (bahimah)

maupun lawwamah. Pengertian dari pengendalian nafsu itu sendiri bermakna sebagai sifat aktif (bukan pasif), yaitu mampu mengarahkan nafsu pada jalur yang diizinkan oleh syariat dan mengukur intensitasnya secara proporsional (Izutsu, 2003: 124).

c. Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, disamping melakukan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar. Sebagaimana ucapan Ali bin Abi Thalib. Demikian pula yang dikatakan Ibnu Abd Al-Barr dari Al Makhul Ibnu Al-Jauzy secara terperinci menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua dalam kitabnya *Birr AlWalidain*. Allah SWT menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan *birrul walidain* (berbuat baik terhadap orang tua).

2) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara kerabat sesudah menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT dan Ibu Bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat

tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Hubungan persaudaraan ini lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling berbuat baik (Rosihon Anwar, 2010:209).

3) Kasih Sayang

Kasih sayang dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan (ar-rahmah) yang berarti menumpahkan kebaikan dan menginginkan kebaikan itu kepada mereka sebagai sebuah bentuk perhatian. Kasih sayang pada umumnya muncul dari yang kuat ke yang lemah. Allah menyayangi hambaNya, orang tua menyayangi anak, kakak menyayangi adik dan lain sebagainya (Nasirudin, 2015: 124).

Kasih sayang adalah sifat keutamaan yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah. Kasih sayang itu sifat dan perbuatan yang menambah kesempurnaan watak yang membuat seseorang merasa iba bila melihat penderitaan melanda kehidupan makhluk, sehingga membangkitkan rasa ingin turut berusaha menanggulangi, baik sebatas meringankan beban si penderita maupun sampai ke batas kesempurnaannya (Ghazali, 1986: 422). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut: “Sayangilah orang-orang yang ada di bumi, supaya engkau disayang oleh orang yang di langit (yakni para malaikat). (H.R. Thabrani).

Kasih sayang bisa juga disebut Mahabbah makna asalnya adalah bening dan bersih. Sebab bangsa arab menyebut istilah bening ini untuk gigi yang putih. Ada juga yang mengatakan bahwa kata tersebut diambil dari kata al- habab, yaitu air yang meninggi saat hujan deras, karenanya mahabbah di artikan sebagai”luapan dan gejolak hati yang berkobar karena ingin bertemu dengan yang ia cintai (kekasih) (al-jauziyah, 1999: 5).

d. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia mempunyai arti sikap atau perilaku baik terhadap sesama manusia. Petunjuk di dalam Al-Quran terkait hal ini tidak hanya mengenai larangan melakukan halhal negatif semisal membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga tentang hal terkecil semisal berkata-kata yang baik, saling mengucapkan salam, berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin (Nata, 1997: 149).

Dengan demikian, akhlak kepada manusia merupakan kelanjutan dari akhlak kepada Allah dan kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah tentu mematuhi segala apa yang diperintahkan dan dilarang, salah satu perintah dan larangan-Nya adalah tentang sikap kepada sesama manusia ini, bahwa kepada sesama manusia tidak boleh sampai menyakiti dan diperintahkan untuk saling bantu membantu. Begitu juga dengan akhlak kepada diri sendiri, ketika seseorang sudah berhasil memodali dirinya dengan ilmu pengetahuan misalnya, maka

membantu orang lain juga bersumber dari apa yang telah didapatkan dari hasil berakhlak kepada diri sendiri itu.

4. Metode Pendidikan Akhlak

Adapun metode pendidikan akhlak adalah :

a. Metode keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik didalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan (Syahidin, 1999: 135).

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya) (Hery Noer Aly, 1999: 134).

c. Metode memberi Nasehat

Abdurrahman al Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat (Hery Noer Aly, 1999: 54).

d. Metode motivasi

Metode motivasi dalam bahasa arab disebut dengan Uslub al targhib wa al tarhib atau metode targhib dan tarhib. Targhib berasal dari kata kerja Raggaa yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda targhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya (Syahidin, : 121).

e. Metode kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikuti, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang berentangan dengan agama islam maka harus dihindari.

5. Media Pendidikan akhlak

a. Media

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sardiman mengemukakan, bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Dijelaskan pula oleh Raharjo bahwa media pendidikan adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin

diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim (Kustandi, 2013: 7).

b. Cerita Sebagai Media Pendidikan Akhlak

Penggunaan Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimakanya sama-sama baik. Penggunaan cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau didengar oleh orang-orang yang tidak bisa membaca. Bercerita adalah metode komunikasi yang universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia, bahkan dalam Al-Qur'an pun banyak berisi cerita-cerita

Cerita merupakan sarana yang mudah untuk mendidik anak. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam AlQur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak. Dalam pengertian tersebut penggunaan cerita adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara lisan untuk mencapai tujuan kegiatan dalam mendidik.

6. Buku Seri Akhlak Anak Hebat

a. Profil Penulis

Shinta Handini, biasa dipanggil Kak Shinta adalah seorang penulis dan penyunting naskah cerita anak. Hingga saat ini, Kak Shinta sudah menulis puluhan dan menyunting ratusan naskah cerita anak. Buku cerita anaknya yang terbaru adalah Kisah 25 Nabi dan Rasul untuk Balita (Mizan). Kak Shinta juga sering menjadi juri lomba menulis cerpen tingkat nasional dan mengisi kegiatan literasi. Karyanya telah diterbitkan oleh Penerbit Mizan, Penerbit Buah Hati, Penerbit Gema Insani, dan Penerbit Ziyad. Selain itu, beberapa cerita pendek dan cerita bersambung yang ditulisnya menghiasi Koran Berani, Majalah Berani, dan Majalah Creativity in Action. Buku terbarunya yang berjudul Kisah 25 Nabi dan Rasul untuk Balita (DAR! Mizan, 2018), 6 boardbook seri Baby Islamic Princess (DAR! Mizan, 2018), dan 3 picture book seri Sahabat Rasulullah Saw. (Gema Insani, 2018) sudah beredar dan bisa didapatkan di toko buku.

b. Isi Buku Seri Akhlak Anak Hebat

Buku seri akhlak anak hebat, merupakan buku yang ditulis oleh Shinta Handini yang diterbitkan oleh Insani Kids, buku seri anak hebat ini memiliki banyak seri dengan berbagai tema-tema baru dan mengikuti trend yang sedang berkembang. Objek material yang utama dalam penelitian ini adalah buku seri anak hebat, yang terdapat lima seri. Pusat pendidikan akhlak yang akan dianalisis adalah bagian cerita

dan visual dalam buku seri akhlak anak hebat. Kelima seri tersebut mempunyai tema dan judul berbeda, yaitu: 1) Seri 1 Senangnya Berbagi; 2) Seri 2 Bangganya Berprilaku Jujur; 3) Seri 3 Indahnya Berkata Baik; 4) Seri 4 Bahagiannya Saling Menyayangi; dan 5) Seri 5 Nikmatnya Bersabar.

Namun di sini peneliti hanya meneliti tiga buku seri akhlak anak hebat, yaitu: 1) Seri 2 Bangganya Berprilaku Jujur; 2) Seri 4 Bahagiannya Saling Menyayangi; dan 3) Seri 5 Nikmatnya Bersabar. Adapun tokoh di dalam buku tersebut yaitu anak laki-laki bernama Gema dan adik perempuan bernama Gina. Berikut isi dari buku seri anak hebat:

1) Seri 2 Bangganya Berprilaku Jujur

Dalam seri ini menceritakan Saat Gina ingin mangga, tiba-tiba ada buah mangga tetangga yang jatuh di halaman rumah mereka. Gina sangat menginginkan mangga tersebut tetapi Gema melarangnya karena mangga-mangga itu bukan milik mereka. Kemudian mereka mengembalikan mangga-mangga tersebut. Dalam cerita ini menanamkan Pendidikan akhlak tentang berlaku jujur.

2) Seri 5 Nikmatnya Bersabar

Di dalam seri 5 menceritakan tentang saat hujan turun saat Gema dan Gina sedang bermain di teras rumah. Lalu gina ingin sekali makan es krim tetapi cuaca sedang dingin. Namu Gina tetap

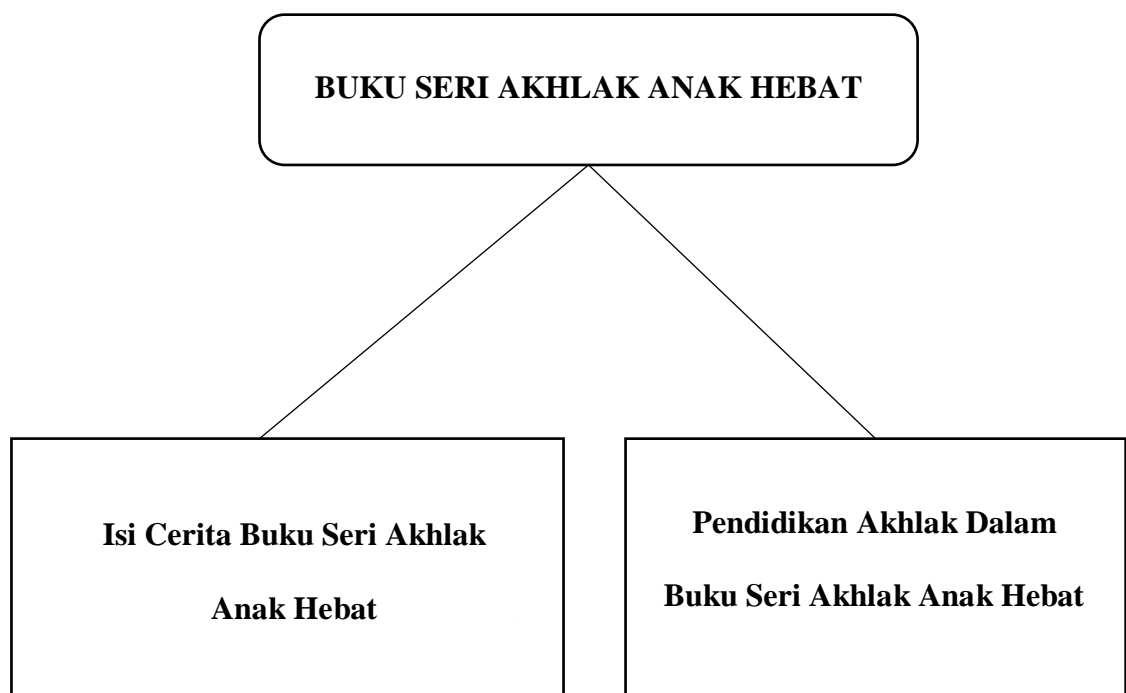
makan es krim padahal ia sedang sakit, yang mengakibatkan sakitnya makin menjadi. Lalu Gema menasihatinya agar bersabar dan menahan diri untuk tidak makan es krim disaat cuaca sedang dingin. Pendidikan akhlak yang terkandung dalam seri 5 ini ialah tentang sabar.

B. Kerangka Teoritik

1. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir ialah menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif dengan memaknai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya (Husaini Usman, 2010: 32). Seiring perkembangan jaman di era modern ini, semakin banyak perilaku yang muncul di masyarakat yang mengarah pada kemerosotan akhlak, selain itu juga terjadi pergeseran nilai-nilai sosial dan susila dalam masyarakat yang diindikasikan dengan semakin berkembangnya budaya serba bebas. Untuk mencegah semakin merosotnya akhlak di masyarakat, perlu adanya suatu pendidikan. Terutama pendidikan yang berkenaan dengan pendidikan akhlak. Pendidikan ini dapat ditempuh melalui berbagai lembaga, baik lembaga formal, informal, maupun nonformal. Dalam usaha meningkatkan akhlak di masyarakat, perlu adanya media yang tepat. Dalam hal ini perlu adanya media yang menarik, mudah dipahami, inovatif, dan inspiratif sehingga

menarik anak untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Dalam penelitian ini salah satu media yang digunakan adalah buku seri akhlak anak hebat di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang berguna bagi anak-anak yaitu mengajarkan pada anak-anak tentang berbagi, berlaku jujur dan bersabar. Untuk lebih jelasnya diuraikan melalui bagan berikut ini.



Gambar: 2.1. Kerangka Pikir

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang berdasarkan kajian teoritik yaitu

1. Cerita apa saja yang terdapat di dalam buku seri akhlak anak hebat?
2. Pendidikan akhlak apa saja yang terkandung di dalam buku seri akhlak anak hebat?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian telaah pustaka (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. (Khuriyah, dkk., 2018: 41). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Untuk memudahkan dalam penelitian kepustakaan tentunya seorang peneliti dituntut untuk mengenal dan memahami organisasi dan tata kerja perpustakaan. Hal ini adalah penting agar lebih mudah memperoleh dan mengakses bahan-bahan atau sumber-sumber yang dibutuhkan. (Harahap, 2014: 68).

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

B. Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata, atau dokumen yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. (Musfiquon, 2012: 149- 150)

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu (Harahap, 2014: 71):

1. Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut. Adapun yang menjadi sumber data primer yang peneliti gunakan adalah:
 - Shinta Handini, *Seri Akhlak Anak Hebat*, Depok: Gema Insani, 2020.
 - a) Seri 2 Bangganya Berlaku Jujur
 - b) Seri 4 Bahagianya Saling Menyayang
 - c) Seri 5 Nikmatnya Bersabar
2. Sumber data skunder, Sumber skunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli. Sumber data skunder bertujuan untuk melengkapi data data primer (Narbuko, 1997: 42). Adapun dalam penelitian ini Sumber data skunder yang digunakan yaitu:
 1. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2014.

2. Ali Abdul HalimMahmud. Akhlak Mulia, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani. 2004.
3. Mas'ud, Ali. Akhlak Tasawuf. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya. 2012.
4. Ahmad. Implementasi Akhlak Qur'ani. Bandung: PT. Telekomunikasi Indonesia. 2002.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan dengan cara apa data diperoleh dan instrumen apa yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Mirzaqon dan Purwoko (2017) mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan bisa berupa daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/ peta penulisan dan format catatan penelitian. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks (Musfiqon, 2012: 131). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengamatan melalui cerita, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang didapat berdasar pengamatan melalui cerita.

D. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berguna untuk menguji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Banyak cara yang bisa digunakan untuk pengujian kreadibilitas data antara lain dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan

sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Berkaitan dengan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2014: 330). Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiono, 2016: 241). Untuk mendapatkan data yang shahih peneliti membaca berbagai referensi baik buku, hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini teknik analisa data menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif ini digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskriptifkan secara verbal. Teknik analisa data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk

ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Hadi, 1989: 66-84). Dengan metode induktif ini peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.

Sedangkan metode deduktif merupakan metode analisa data yang dimulai dari dalil-dalil umum, postulat dan paradigma tertentu kemudian menghubungkan dengan data-data empiris, sebagai pangkal tolak pengambilan kesimpulan (Kasiram, 2010: 130). Metode deduktif ini digunakan dalam menganalisa data yang berbentuk angka darihasiltes, yang nantinya dideskripsikan secara verbal. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sebab itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya (Koentjaraningrat, 1997: 270). Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain. Mirzaqon dan Purwoko (2017) mengemukakan Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (Content Analysis). Fraenkel & Wallen (2006) menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca buku yang dijadikan sebagai obyek penelitian yakni buku Seri Akhlak Anak Hebat.
2. Menganalisis isi buku dan mengklarifikasikan mengenai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Seri Akhlak Anak Hebat.
3. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dan menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Biografi Penulis

Penulis buku seri akhlak anak hebat ini bernama lengkap Shinta Handini ST, dan nama pena Shinta Handini Shinta Handini. Lahir di Surabaya, pada hari Sabtu, 2 November 1974. Memulai Pendidikan dasar di SDN 04 Cilandak, Jakarta pada tahun 1981-1987. Pendidikan menengah pertama di SMPN 11 Majestik, Jakarta tahun 1987-1990. Pendidikan menengah atas di SMAN 70 Bulungan, Jakarta. Jurusan Fisika tahun 1990-1993. Setelah itu melanjutkan pengembangan intelektualnya ke Fakultas Teknologi Industri Universitas Gunadarma, Jurusan Teknik Informatika, tahun 1993-1997.

Kegiatan beliau adalah sebagai penulis dan editor, Penulis Buku Cerita Anak (2010-sekarang), Editor Lepas (2011-sekarang), Editor Lepas di Lini Anak DAR! Mizan (2012-sekarang), Editor Lepas di Muffin Graphics (2016-2019), Koordinator Penulis di Muffin Graphics (2016-2019).

Shinta handini juga aktif mengikuti berbagai pelatihan, hal itu bisa dilihat dari pelatihan yang pernah diikuti diantaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan Menulis Pictorial Book, tahun 2010, pemateri Benny Rhamdani.
2. Pelatihan Menulis Nasional, tahun 2010, pemateri Asma Nadia dan Helvy Tianarosa.
3. Pelatihan Mendongeng, tahun 2010, pemateri Ariyo.
4. Pelatihan Menulis untuk Ibu, tahun 2010, pemateri Bang Aswi.
5. Pelatihan Menulis Cerita Anak Komunitas Blogfam, tahun 2010, pemateri Iwok Abqary.
6. Pelatihan Editing Komunitas Blogfam, tahun 2011, pemateri Rini Nurul Badariah.

Berbagai pengalaman menjadi juri menulis dan tim literasi berikut:

1. Juri Lomba Cerita Pendek dalam ajang Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Dasar dan Konferensi Penulis Cilik Indonesia Tahun 2014, yang diselenggarakan oleh Kemdikbud bekerjasama dengan Penerbit Mizan (oktober-November 2014).
2. Tim Kemdikbud untuk Review Panduan Lomba, Festival, dan Olimpiade Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2014 dan membuat Juknis Panduan Lomba, Festival, dan Olimpiade Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2015 (7-10 April 2015).
3. Juri Lomba Cerita Pendek dalam ajang Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Dasar dan Konferensi Penulis Cilik Indonesia Tahun

2015, yang diselenggarakan oleh Kemdikbud bekerjasama dengan Penerbit Mizan (Oktober 2015).

4. Tim Kemdikbud untuk Review Panduan Lomba, Festival, dan Olimpiade Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2015 dan membuat Juknis Panduan Lomba, Festival, dan Olimpiade Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2016 (23-26 Februari 2016).
5. Juri Lomba Cerita Pendek GEOSPASIAL Tingkat SMP dan SMA yang diselenggarakan oleh Badan Informasi Geospasial (5-6 oktober 2016).
6. Juri Lomba Cerita Pendek dalam ajang Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Dasar dan Konferensi Penulis Cilik Indonesia Tahun 2017, yang diselenggarakan oleh Kemdikbud bekerjasama dengan Penerbit Mizan (Oktober 2017).
7. Juri Lomba Cerita Pendek dalam ajang Festival dan Lomba Literasi Sekolah (FL2N) Tahun 2018, yang diselenggarakan oleh Kemdikbud (1-3 Oktober 2018).
8. Tim Kemdikbud untuk Review Panduan Lomba, Festival, dan Olimpiade Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2018 (27-30 November 2018).
9. Tim Kemdikbud untuk membuat Juknis Panduan Lomba, Festival, dan Olimpiade Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2019 (4-7 Desember 2018).

10. Juri Lomba Cerita Pendek dalam ajang Festival dan Lomba Literasi Sekolah (FL2N) Tahun 2019, yang diselenggarakan oleh Kemdikbud (25-29 Juli 2019).
11. Tim Kemdikbud untuk Penyusunan Bahan Poster dan Booklet Literasi Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar (25-28 Agustus 2020).

Pengalaman menjadi penulis terpilih seperti berikut:

1. Pemenang karya terpilih Lomba Menulis KKJD (Kecil-Kecil Jadi Detektif) Hunt 2015 yang diselenggarakan oleh Penerbit Mizan.
2. Buku berjudul “Princess Ghafira dan Sepatu yang Tertukar” terpilih untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan diikutsertakan pada Frankfurt Book Fair 2015.
3. Karya esai terpilih yang diselenggarakan oleh Badan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga berhak mengikuti kegiatan Musyawarah Nasional Sastrawan Indonesia (MUNSI), Jakarta, 18-20 Juli 2017.
4. Karya cerita anak terpilih yang diselenggarakan oleh The Asia Foundation bekerjasama dengan Litara, sehingga berhak mengikuti kegiatan Lokakarya Penulisan Buku Cerita Anak. Jakarta, 31 Oktober - 1 November 2018.
5. Karya esai terpilih yang diselenggarakan oleh Badan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga berhak mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis Instruktur Literasi Baca-Tulis Tingkat Nasional. Jakarta, 8-14 April 2019.

6. Karya cerita anak terpilih yang diselenggarakan oleh Badan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga berhak mengikuti kegiatan Bimbingan Menulis Bahan Bacaan Literasi Baca-Tulis Tingkat Nasional. Jakarta, 24-17 April 2019.
7. Karya esai terpilih yang diselenggarakan oleh Badan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga berhak mengikuti kegiatan Musyawarah Nasional Sastrawan Indonesia (MUNSI), Jakarta, 2-5 November 2020.

Pengalaman menjadi pengajar dan narasumber diantaranya sebagai berikut:

1. Asisten Laboratorium Teknik Informatika Universitas Gunadarma (1995-1997).
2. Mata Kuliah Manajemen Informatika Universitas Gunadarma (1997-2000).
3. Beberapa kali menjadi narasumber parenting di Radio D-FM.
4. Narasumber di APA KABAR SIANG TV-One bersama Kak Dadan Ramadhan (Editor Lini Anak di DAR! Mizan) dan Thia (2010). Link Youtube: <https://youtu.be/VDgQEJM-3cY>.
5. Narasumber di APA KABAR INDONESIA MALAM, TV-One bersama Thia dan Raditya Dika (2010). Link Youtube: <https://youtu.be/JAd1RsW85HA>.

Terdapat 29 karya cerita di media cetak diantaranya sebagai berikut:

1. Cerpen Princess Amira dan Wayang Dongeng. Dimuat di Koran Berani, 8 November 2011/Th.6/No.141.
2. Cerpen Hatiku Menari. Dimuat di Koran Fiksi, Edisi 01-07 Desember 2011.
3. Cerbung ke-1 Abang Bajaj Misterius, dimuat di Koran Berani, 24-29 Januari 2012/Tahun VI/No.3.
4. Cerbung ke-2 Abang Bajaj Misterius, dimuat di Koran Berani, 30 Januari-5 Februari 2012/Tahun VI/No.4.
5. Cerbung ke-3 Abang Bajaj Misterius, dimuat di Koran Berani, 6-12 Februari 2012/Tahun VI/No.5.
6. Cerpen Kecanduan Game Boy, dimuat di Majalah Berani, 6 Juni 2012, No.11/1.
7. Cerbung ke-1 Mangga Oh Mangga, dimuat di Koran Berani, 21-27 Mei 2012/Tahun VI/No.20.
8. Cerbung ke-2 Mangga Oh Mangga, dimuat di Koran Berani, 28 Mei-3 Juni 2012/Tahun VI/No.21.
9. Cerbung ke-3 Mangga Oh Mangga, dimuat di Koran Berani, 4-10 Juni 2012/Tahun VI/No.22.
10. Cerbung ke-4 Mangga Oh Mangga, dimuat di Koran Berani, 11-17 Juni 2012/Tahun VI/No.23.
11. Cerpen Kue Betawi Jadul, dimuat di Majalah Berani, 20 Juni 2012, No.12/1.

12. Cerbung ke-1 Pengirim SMS Misterius, dimuat di Koran Berani, 2-8 Juli 2012/Tahun VI/No.26.
13. Cerbung ke-2 Pengirim SMS Misterius, dimuat di Koran Berani, 9-15 Juli 2012/Tahun VI/No.27.
14. Cerbung ke-3 Pengirim SMS Misterius, dimuat di Koran Berani, 16-22 Juli 2012/Tahun VI/No.28.
15. Cerbung ke-4 Pengirim SMS Misterius, dimuat di Koran Berani, 23-29 Juli 2012/Tahun VI/No.29.

Terdapat 67 karya buku yang ditulis dan sudah terbit diantaranya:

1. Picture Book Seri Islamic Princess: Princess Haqqiya dan Guci Kesayangan Ratu (Mizan, 2010). ISBN: 9789790662803.
2. Picture Book Seri Islamic Princess: Princess Afwa dan Peri Bunga Lili (Mizan, 2010). ISBN: 9789790663862.
3. Picture Book Seri Islamic Princess: Princess Barruna dan Tarian Istimewa (Mizan, 2011). ISBN: 9789790665378.
4. Antologi Jumpalitan Menjadi Ibu (LPPH, 2011). ISBN: 9786028851275.
5. Antologi Lovely Lebaran Serendipity (Indie Publishing, 2011). ISBN: 9786029703139.
6. Picture Book Seri Islamic Princess: Princess Ghafira dan Sepatu Yang Tertukar (Mizan, 2011). ISBN: 9789790664654.
7. Picture Book Seri Islamic Princess: Princess Mubdiya dan Kincir Angin (Mizan, 2011). ISBN: 9789790666832.

8. Antologi The Key Word, Perpustakaan Di Mata Masyarakat (Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Blogfam.com, 2011). ISBN: 9786029564419.
9. Antologi My Best Story: Chocolate (Mizan, 2011). ISBN: 9789790666023.
10. Antologi Rahasia Rumah Reyot (Talikota, 2011). ISBN: 9786028906845.
11. Picture Book Seri Akhlak Anak Hebat: Senangnya Berbagi (Gema Insani, 2020).
12. Picture Book Seri Akhlak Anak Hebat: Bangganya Berlaku Jujur (Gema Insani, 2020).
13. Picture Book Seri Akhlak Anak Hebat: Indahnya Berkata Baik (Gema Insani, 2020).
14. Picture Book Seri Akhlak Anak Hebat: Bahagiannya Saling Menyayangi (Gema Insani, 2020).
15. Picture Book Seri Akhlak Anak Hebat: Nikmatnya Bersabar (Gema Insani, 2020).

Terdapat 224 karya buku yang diedit dan sudah terbit diantaranya sebagai berikut:

1. Cermin Hati (Universal Nikko, 2011).
2. Suker (Universal Nikko, 2011).
3. Janda VS Brondong (Universal Nikko, 2011).
4. Pendekar Rajawali Muda (Universal Nikko, 2012).

5. Super Cendol (Universal Nikko, 2012).
6. The Dark Stories (Universal Nikko, 2012).
7. NDAN ... Kerlip dan Pendar Bintangku (Universal Nikko, 2012).
8. Bule Rawa-Rawa (Universal Nikko, 2013).
9. Cinta dalam Koper (Universal Nikko, 2013).
10. KKPK Twin's Holiday (Mizan, 2013).
11. KKPK Congklak Misterius (Mizan, 2013).
12. KKPK Circus Girl (Mizan, 2013).
13. KKPK Minmie's Birthday (Mizan, 2013).
14. KKPK Case Closed (Mizan, 2013).
15. KKPK Tomboy Girl (Mizan, 2013)
16. KKPK Hilangnya Permata Ruby (Mizan, 2013).
17. KKPK Beautiful Waterfall (Mizan, 2013).
18. KKPK Adventure of The Cake (Mizan, 2013).
19. Cookidz Magical White Chococeri (Mizan, 2013).
20. KKPK Annabelle New School (Mizan, 2013).
21. KKPK The Orphanage House (Mizan, 2014).
22. KKPK My Best Frinds VS My New Friends (Mizan, 2014).
23. KKPK Always in My Heart (Mizan, 2014).
24. Cookidz Daynara Cooking Trip (Mizan, 2014).
25. KKPK Tablet untuk Naiffa (Mizan, 2014).

2. Gambaran Umum Buku Seri Akhlak Anak Hebat

Buku seri akhlak anak hebat merupakan buku animasi seri anak Muslim yang diproduksi oleh penerbit Gema insani. Merupakan buku animasi anak Muslim yang menyajikan materi-materi pendidikan akhlak atau Islam disetiap serinya. Karena di setiap seri satu dengan yang lainnya selalu berbeda tema, jadi peneliti hanya memilih beberapa tema diantara lima seri buku akhlak anak hebat. Yang ditulis oleh Shinta Handini.

Buku animasi seri akhlak anak hebat rilis Februari lalu. Judulnya Seri Akhlak Anak Hebat yang terdiri dari 5 jilid, Pemilihan katanya membuat buku ini mudah dibacakan untuk anak-anak. Sangat mudah untuk dibaca anak yang baru belajar membaca. Ceritanya disampaikan dalam bentuk kisah sederhana dan sangat mungkin dialami anak sehari-hari. Jadi anak-anak gampang memahami pesan yang disampaikan dalam buku ini. buku seri akhlak anak hebat berbentuk *soft cover*, dan tokoh utamanya kakak beradik bernama Gema dan Gina.

Buku ini ditulis oleh Shinta Handini untuk mengajak anak-anak berperilaku mulia. Bahasanya ditulis dengan sangat sederhana dan sangat dekat dengan keseharian anak-anak. Buku ini berusaha menampilkan kehidupan keseharian yang merepresentasikan masyarakat Indonesia.

Adapun keunggulan Buku Ini ialah:

1. Penuh ilustrasi full color
2. Bahasa ringan dan mudah dipahami
3. Terdapat kisah sirah teladan dari sahabat Rasulullah
4. Dilengkapi dengan lembar aktivitas
5. Terdapat paper doll untuk aktivitas anak-anak

Karakter Gema digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia kira-kira 6 tahun, memakai kaos lengan Panjang bertulisan inisial G, sedangkan karakter Gina, digambarkan sebagai adik Gema yang berusia 5 tahun, anak kecil yang sempurna, lucu menggunakan gamis dan jilbab. Selain Gema dan Gina ada yang lain yaitu Dani sebagai tetangga Gema dan Gina.

3. Sinopsis

a. Sinopsis Buku Seri 2 Bangganya Berlaku Jujur

Tokoh dalam tema Bangganya Berlaku Jujur yaitu Gema, Gina dan Dani. Tema ini memuat tentang akhlak berlaku jujur. Tema ini diawali ketika Gema dan Gina main di halaman rumah, lalu Gina melihat ada buah mangga di depan halaman dan di meminta buah mangga itu. Namun pohon mangga itu adalah milik Dani namun Gina tetap menginginkan mangga tersebut, tapi Gema melarangnya karena pohon mangga bukan milik mereka. Tapi tiba-tiba angin bertiup kencang, dan buah mangga pun berjatuhan, lalu Gema mengajak Gina mengumpulkan buah mangga tersebut, Gina sangat senang sekali, namun Gema menegaskan kalau mangga-

mangga itu bukan untuk mereka tapi untuk di kembalikan kepada yang pemiliknya.

Setelah mengumpulkan buah mangga tersebut mereka pergi ke rumah Dani dan setelah sampai ke rumah Dani ternyata Dani juga ingin ke rumah mereka untuk memberi buah mangga. Akhirnya si Dani memberi mangga dan semua mangga yang terjatuh tadi kepada Gema dan Gina, setelah mengucapkan terima kasih merekapun pamit untuk pulang, akhirnya mereka mendapat banyak buah mangga.

Tabel. 4.1.

Dialog Tokoh seri 2 “Bangganya Berlaku Jujur”

Gema dan Gina main di halaman depan rumah, Gina memanggil Gema sambil mendekatinya.	
Gina	Kakaaak...!
Gema	Apa?
Gina	Mau mangga itu...!
Gema	Itu, Kan, Pohon Manga Milik Dani
Gina	Mauuu...!
Gema	Jangan! Itu Namanya Mencuri. Tidak Jujur.
Tiba-Tiba, Angin Bertiup Kencang.	
Gina	Ada Yang Jatuh, Kak!
Pluk! “Suara Buah Mangga Jatuh”	

Gema	Bantuin Kakak Mengumpulkan Mangga-Mangga Itu Yuk!
Pluk! Pluk! “Suara Beberapa Mangga Terjatuh”	
Gina	Asyiiik...! Mangga! Mangga!
Gema	Bukan Untuk Kita. Mangga Ini Untuk Dikembalikan. Ada Tiga Mangga. Sekarang, Kita Ke Rumah Dani, Yuk!
Gina	Iya, Kak!
Lalu Mereka Pergi Ke Rumah Dani, Mereka Mengetuk Pintu Dan Mengucapkan Salam. “Tok! Tok! Tok!”	
Gema	Assalamu’alaikum!
Gina:	
Dani	Wa’alaikum Salam Hai! Aku Baru Mau ke Rumah Kalian. Mau Memberi Mangga-Mangga Ini.
Gema	Wah, Terima Kasih! Ini Mangga-Manggamu Jatuh Di Halaman Rumah Kami.
Gina	Asyiiikk! Eh, ...
Gina Malu Karena Berteriak Senang Tanpa Sadar.	
Dani	Buat Kalian Saja. Sudah Banyak Mangga Di Rumah Kami.
Gema	Sekali Lagi, Terima Kasih, Ya! Kami Pulang Ya. Assalamu’alaikum.

Gina	Terima Kasih, Kak Dani.
Mereka Pergi Kembali Pulang Ke Rumah Mereka.	
Gema	Nah, Kita Malah Dapat Banyak Mangga, Kan?
Gina	Iya, Kak. Jujur Membawa Rezeki. Hehehe.

b. Sinopsis Buku Seri 4 Bahagianya Saling Menyayangi

Cerita ini berawal saat Gema dan Gina bermain piknik di halaman rumah. Mereka duduk di atas karpet dengan berbagai macam hidangan. Gema dan Gina hendak makan Bersama. Tiba-tiba datang seekor kucing, Gina ketakutan, tapi Gema menenangkannya. Gema mengambil sepotong ayam goreng, lalu kucing itu mendekat, Gema memberinya setotong ayam goreng, kucingpun memakan ayam goreng tersebut. Kemudian Gema dan Gina melanjutkan makan, mereka saling berbagi makanan. Selesai makan buah pisang mereka sama mengucapkan syukur. Lalu Gina mengajak Gema untuk main piknik lagi esok hari.

Tabel. 4.2.

Dialog tokoh seri 4 Bahagianya Saling Menyayangi.

Gema dan Gina bermain piknik di halaman rumah.	
Gema	Yuk, kita makan bekal pikniknya!
Gina	Asyiiik!
Gema dan Gina hendak makan Bersama. Tiba-tiba, datang seekor kucing.	

Gema	Kakaaak...! Takuuut...! (Gina terlihat ketakutan)
Gina	Tidak apa-apa, kok! Kucing itu mungkin lapar. (Gema menenangkan adiknya)
Meong! Meong! Meong! (kucing itu mendekati Gina)	
Gema mengambil sepotong ayam goreng.	
Gema	Pus! Pus! Sini (panggil Gema)
Kucing itu mendekat.	
Gema	Tuh, lihat! Kucing itu benar-benar lapar.
Kucing itupun melahap ayam goreng pemberian Gema.	
Gina	Kakak, sudah habis, tuh!
Gema	Iya, dia sudah kenyang. Sekarang, kita makan, yuk! Bismillah.
Gema dan Gina makan Bersama.	
Gina	Kakak, aku mau tambah ayam goreng. (pinta Gina)
Gema	Boleh. Ini ayam goreng untuk Gina.
Gina	Sayur sop tambah juga, Kak. (pinta Gina lagi)
Gema	Wah, Gina hebat, suka sayur!
Gema dan Gina makan dengan lahap. Sebentar saja, piring makan mereka kosong.	
Gina	Kakak, ini minumannya! (Gina memberi segelas air minum)
Gema	Iya, terima kasih.

Gina	Pisang, Kak. (Gina menawarkan pisang kepada Gema)
Gema	Yuk, sekarang kita makan pisang.
Selesai makan Bersama mereka tidak lupa mengucapkan syukur.	
Gema	Alhamdulillah. Ya Allah, terima kasih atas nikmat makanan dan minuman ini.
Gina	Alhamdulillah. Terima kasih, ya Allah. (tambah Gina).
Merekapun telah selesai makan Bersama.	
Gina	Besok, kita piknik lagi, ya, Kak. (ajak Gina).
Gema	Iya, adikku sayang.

c. Sinopsis Buku Seri 5 Nikmatnya Bersabar

Cerita dalam seri 5 dengan tema nikmatnya bersabar berawal saat Gema dan Gina bermain di teras rumah, tiba-tiba Gina berteriak harinya hujan. Kemudian Gina ingin pergi main hujan, tapi Gema mengajaknya minum coklat hangat sambil melihat hujan, Gina menolaknya. Gina membawa semangkuk es krim coklat,

Gema kecewa gara-gara Gina tidak sabar membuat dia batal main hujan. Gema membawa segelas coklat hangat, tiba-tiba Gina bersin-bersin. Gema menasihati Gina karena tidak sabar saat udara dingin tetapi minum es krim. Gema kasihan melihat adiknya,

dan memberikan coklat hangat miliknya agar badan Gina hangat.

Keadaan Gina mulai membaik. Gema menasihatinya agar bersabar.

Tabel.4.3.

Dialog seri 5 Nikmatnya Bersabar.

Gema dan Gina sedang bermain di teras rumah. Tiba-tiba Gina berteriak.	
Gina	Kakak, Hujan!
Gema	Kamu mau kemana?
Gina	Aku mau main hujan
Gema	Kita lihat hujan sambil minum coklat hangat saja, yuk!
Gina	Tidak mau!
Gina membawa semangkuk es krim coklat.	
Gema	Gina kok, tidak sabar sih? Kakak batal main hujan karena kamu lagi sakit.
Gina	Tetapi es krim, kan, sehat.
Gema membawa segelas coklat hangat.	
Gema	Minum coklat hangat saat hujan begini nikmat, lho!
Tiba-tiba, Gina bersin.	
Gina	Kakak, minta tisu!
Gema	Ini. Sembari menyerahkan tisu.
Gina	Hatshiii...! Hatshiii...!
Gema	Kamu tidak sabar, sih! Lagi sakit dan udara dingin begini, tetapi minum es krim. Nasihat Gema.

Gina	Iya,kak. Maaf. Hatshiii!
Gema kasihan melihat adiknya.	
Gema	Minum es krimnya sudah, ya! Minum coklat hangat kakak ini saja, biar badan Gina hangat.
Gina meminum coklat hangat kakaknya.	
Gema	Nah, sekarang kamu lebih baik.
Gina	Iya, kak. Terima kasih.
Gema	Besok, kalau hujan, jangan minum es krim. Yang sabar. Kan masih ada hari lain. Nasihat gema.

B. Analisis Data

1. Pendidikan Akhlak dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini

Pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku seri akhlak anak hebat ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog, dan tanggapan para tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan. Cerita dalam buku tersebut mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pemahaman yang berbeda-beda sering kali muncul dari pembaca karena berbedanya kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam.

Pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku seri akhlak anak hebat ini antara lain, pendidikan akhlak berlaku jujur, Pendidikan

akhlak kasih sayang dan pendidikan akhlak bersabar,. Adapun pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Seri 2 Bangganya Berlaku Jujur

1) Tujuan

Tujuan Pendidikan akhlak dalam buku seri 2 bangganya berlaku jujur adalah menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan akhlak berlaku jujur kepada anak diharapkan mampu secara mandiri mengimplentasikan sikap jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa tiap kata yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat atau mengandung nilai-nilai kebenaran dan penuh kejujuran. Setiap informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang disampaikan, setiap perkataannya tidak lain adalah kebenaran, sehingga ia akan selalu menjaga lidahnya dengan menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta.

Jujur dalam perbuatan merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran, karena melalui perbuatan akan dapat diketahui kejujurannya. Jujur dalam perbuatan, maksudnya memperlihatkan sesuatu itu apa adanya, tidak dibuat-buat dan basa-basi, aktivitas lahiriyah sesuai dengan batinnya. Jika setiap niat tulus dan ucapan yang baik dilakukan dengan penuh kejujuran, maka akan semakin indah pula jika diwujudkan dalam amal perbuatan.

2) Metode

Metode Pendidikan akhlak berlaku jujur dalam cerita ialah, metode keteladanan dan nasihat. Metode keteladanan yang diterapkan dalam cerita ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi anak, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan bagi peserta didik adalah dengan menampilkan al-akhlaq berlaku jujur.

Metode nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan anak.

3) Materi

Kata “jujur” berasal dari Bahasa Arab “*ash-shidqu*” atau “*shiddiq*” yang artinya nyata, benar, atau berkata benar. Lawan katanya adalah “*al-kadzibu*” yang berarti dusta (bohong). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata : “jujur merupakan kata dasar dari kejujuran yang berarti lurus hati; tidak berbohong (misal berkata apa adanya); tidak curang (misal dalam permainan mengikuti aturan yang berlaku); tulus; ikhlas. Sedangkan kejujuran berarti sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati): ia meragukan kejujuran anak muda itu”.

Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan dalam (Amin, 2017: 110) bahwa jujur adalah “menyatakan apa adanya, terbuka,

konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang”. Menurut Agus Wibowo, “jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”.

Sesungguhnya kejujuran itu sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, oleh karenanya, Islam memberikan perhatian yang serius terhadap kejujuran. Allah SWT menyatakan dalam Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (QS;Al Anfal: 27)”. (Departemen Agama, 2005: 177)

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa manusia dituntut untuk berlaku jujur, tidak berbuat berkhianat. Perbuatan jujur tersebut bukan hanya berlaku bagi Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga amanah yang diberikan kepadanya. Ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, berarti tidak memenuhi perintah

Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya juga menunjukkan ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, karena pada hakekatnya amanah itu merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Bersifat jujur, apalagi terhadap Allah dan Rasul-Nya merupakan perkara yang paling utama untuk memperoleh keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Kejujuran memainkan peranan yang amat besar dalam pembangunan umat dan kebahagiaan sebuah masyarakat. Bagaimana tidak, jika kita berhadapan dengan orang-orang yang tidak jujur dalam urusan perniagaan, kita acap kali akan merasa kecewa karena dikhianati.

4) Media

Adapun media yang digunakan dalam cerita untuk menyampaikan pesan akhlak kejujuran adalah berupa buah mangga. Hal itu bias dilihat dalam dialog cerita ketika Gina menginginkan mangga milik Dani kemudian Gema menasihatinya bahwa jika mengambil mangga bukan milik kita itu namanya mencuri.

Sebagaimana pemengertian media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun dengan

peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Setelah mengamati isi cerita dalam buku seri 2 bangganya berlaku jujur dapat diketahui Pendidikan akhlak yang terkandung dalam cerita tersebut ia tentang kejujuran. Hal itu ditunjukkan pada dialog antara Gema dan Gina ketika mendapati mangga milik Dani yang jatuh di halaman rumah mereka, ketika itu Gina sangat menginginkan mangga tersebut, namun Gema melarangnya karena mangga-mangga itu bukan milik mereka.

Jujur merupakan Akhlak kepada diri sendiri, yang meliputi jujur/benar dalam kehidupan, sabar menghadapi cobaan, berani dalam kebaikan, bertanggung jawab, kerja keras bila menginginkan sesuatu. Seorang Muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya (Salim, 1994: 66).

Pendidikan akhlak yang disampaikan dalam cerita bertujuan bagaimana seharusnya menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak harus memiliki landasan yang akhlak yang kuat, karena apabila pribadi anak telah terbiasa dengan akhlak yang baik, maka cita-cita dalam kesuksesan, kemajuan, dan kebahagiaan hidup akan diraih dengan

mudah. Dalam hal ini, akhlak pribadi ini meliputi beberapa hal diantaranya: *sidiq* (benar/jujur), *iffah*, amanah, sabar, pemaaf.

Jujur adalah kesesuaian antara suara hati dengan ucapan, sehingga jika salah satu syarat itu hilang maka tidaklah dikatakan sebagai kejujuran yang sempurna. Jujur adalah mengakui, berkata atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan. Kejujuran merupakan pondasi bagi akhlak sekaligus pangkal dari semua akhlak, karenanya terlihat seorang yang jujur selal dipenuhi dengan keutamaan dan akhlak yang luhur, ia selalu terus terang dan tidak *hipokrit qona'ah*, penuh kasih sayang, selalu berbuat baik, sabar, menjaga kehormatan diri, rendah hati, transparan, adil dan tidak melakukan penipuan, tidak berkhianat serta tidak melakukan tipu daya, sedang orang yang terbiasa berdusta, jelas sikapnya tentu akan sebaliknya. Jujur adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh manusia paling mulia yakni Nabi Muhammad SAW.

Dalam cerita menunjukkan, bahwa mengambil yang bukan milik kita adalah perbuatan mencuri, kita harus berlaku jujur dengan tidak menyembunyikan hak milik orang lain, walaupun ada kesempatan. Berlaku jujur merupakan akhlak terpuji, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ngada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena

menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh di kerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.

Lafal *ash-shiddiq* (kejujuran) menurut Islam dipergunakan dalam enam makna, yaitu dalam perkataan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam tekad, jujur dalam menepati tekad yang dibuat, jujur dalam amal, serta jujur dalam seluruh sifat yang dipandang baik (mulia) oleh agama. Oleh karena itu, Al-Quran pun menekankan pentingnya kejujuran, dalam arti setiap orang bersikap dan bertindak jujur. Firman Allah (QS. At-Taubah: 119):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (QS; At-Taubah: 119)”. (Departemen Agama, 2005: 206)

Ayat tersebut menunjukkan ternyata kejujuran merupakan ajaran agama. Dengan demikian, dari sudut pandang agama, membangun kejujuran merupakan sesuatu yang sangat beralasan baik. Tentu saja, keteladanan dalam mewujudkan dan pembudayaan kejujuran mempunyai posisi penting.

Seorang muslim senantiasa bersikap jujur dengan masyarakat sekitarnya. Islam mengajarkan kepada seorang muslim bahwa kejujuran adalah inti dari kebajikan dan fondasi akhlak yang mulia. Sifat ini akan mengantarkan seseorang pada kebaikan.

Hikmah dari perilaku jujur adalah (Ahsan, 2016: 19):

- a) Mendapat kepercayaan dari orang lain
- b) Mendapat banyak teman
- c) Mendapat ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain

b. Seri 4 Bangganya Saling Menyayangi

1) Tujuan

Tujuan Pendidikan akhlak dalam cerita ini ialah ingin menunjukkan contoh sikap kasih sayang melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan rasa kasih sayang kepada makhluk dan lingkungan sebagai bentuk cinta kita kepada Allah Swt, akan membuat manusia tetap berpegang pada ajaran agama Islam dalam berkasih sayang. Tidaklah manusia menjadikan kasih sayang sebagai alasan berbuat zalim atau hal-hal yang melanggar larangan Allah.

2) Metode

Metode Pendidikan akhlak dalam cerita ini adalah metode keteladanan. Hal itu bisa dilihat dalam dialog antara Gema dan Gina saat memberi makan seekor kucing. Di dalam keluarga orang

tua berperan penting menumbuhkan nilai-nilai kasih sayang pada anak, keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi tumbuhnya nilai kasih sayang pada anak.

3) Materi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kasih sayang adalah dua suku kata yang saling berkaitan dan masing-masing mempunyai makna tersendiri tetapi selalu dipasangkan dan selalu berdampingan. Kata kasih sangat lah banyak tergantung dari sudut mana kita memandang permasalahannya dan subjek nya. yang lumrah kita kenal adalah makna perasaan sayang, suka, dan memberi.

Secara harfiah sayang mempunyai beberapa pengertian diantaranya kasihan, terasa, tidak rela, merasa sayang, kasih sayang, cinta, sayang akan sesuatu (Al Musytaqim, 1999: 5) Kasih sayang bisa juga disebut Mahabbah makna asalnya adalah bening dan bersih. Sebab bangsa arab menyebut istilah bening ini untuk gigi yang putih. 3Ada juga yang mengatakan bahwa kata tersebut diambil dari kata al- habab, yaitu air yang meninggi saat hujan deras,karnanya mahabbah di artikan sebagai”luapan dan gejolak hati yang berkobar karena ingin bertemu dengan yang ia cintai (kekasih) (Al Musytaqim, 1999: 21).

Kasih adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga bisa dikatakan hubungan keterkaitan antara manusia tersebut dengan sesuatu. Dan kasih bisa bermakna luas, bukan hanya antara manusia dengan manusia, tetapi bisa juga antara Tuhan dengan manusia. Dan dengan adanya rasa kasih tersebut membuat manusia mempunyai tujuan hidup yang akan diperjuangkan.

4) Media

Media yang digunakan dalam cerita untuk menunjang tercapainya tujuan dalam menyampaikan pesan Pendidikan akhlak pada anak adalah berupa bekal makanan. Hal itu dapat dilihat dalam dialog antara Gema dan Gina ketika mereka main piknik di depan rumah, disitu mereka saling berbagi bekal makanan.

Setelah membaca dan mengamati cerita dapat diketahui bahwa Pendidikan akhlak yang terkandung didalam buku ialah Pendidikan akhlak kasih sayang. Tujuan Pendidikan akhlak dalam cerita ini ialah ingin menunjukkan contoh sikap kasih sayang melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jelaslah bahwa ajaran Islam sangat menjunjung tinggi akan kasih sayang. Kita perlu mencontoh teladan Nabi SAW dan para sahabatnya yang benar-benar merealisasikan makna kasih sayang yang tanpa batas itu, tentunya untuk mencapai keridaan Allah semata yang

bukan untuk mencari kesenangan dunia. Maka memang pantas bahwa Islam dikatakan sebagai agama rahmatan lil ‘alamiin. Sifat kasih sayang adalah termasuk akhlak yang mulia yang dicintai Allah. Sebaliknya Allah sangat membenci akhlak yang rendah. Di antaranya kepada orang-orang yang tidak memiliki rasa belas kasih sayang.

Makna kasih yang sesungguhnya itu bagaimana kita memberi yang terbaik buat orang lain, baik itu membahagiakan, tidak merebut kebahagiaan orang lain dan membuka pintu hati untuk sebuah kasih, tetapi kasih ini beda dengan cinta, kasih lebih bersifat rasa kepedulian seorang insan tanpa ingin meminta imbalan atas apa yang telah dilakukan untuk yang dikasihinya. Oleh karena itu setiap insan mau diri mereka disayangi. Karena dengan rasa sayang itu setiap insan dapat merasakan kebahagiaan yang hakiki. (al-Jazairi, 2006:210).

Di dalam buku seri 4 dengan tema Bahagiannya saling menyayangi menyampaikan Pendidikan akhlak tentang kasih sayang. Hal itu dapat dilihat ketika Gema dan Gina sedang makan bersama lalu ada seekor kucing lalu Gema memberinya sepotong ayam goreng, dan terlihat juga saat Gema dan Gina saling berbagi makanan. Dari cerita dapat diketahui Pendidikan akhlak saling menyayangi tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia tetapi juga kepada hewan. Kemudian Pendidikan akhlak juga digambarkan ketika Gema dan Gina saling membagi makanan.

Pada dasarnya sifat kasih sayang (ar-rahman) ialah sifat Rasulullah SAW yang mengantarkannya pada jalan ke surga yang penuh

keberuntungan di bawah naungan ridha Allah. Maksudnya, sifat kasih sayang ini menunjukkan fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun sebenarnya ada pada manusia, di mana mulai dari kasih sayang orang tua kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada orangtuanya.

Sifat kasih sayang ini menunjukkan fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun sebenarnya ada pada manusia, di mana mulai dari kasih sayang orang tua kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada orangtuanya. Sikap kasih sayang kepada umat yang diperankan oleh pribadi Rasulullah SAW menjadikan dakwah beliau dapat diterima orang banyak. Rasulullah SAW bersikap dengan penuh kasih sayang kepada umatnya. Rasulullah SAW menganggap setiap mukmin sebagai puteranya sendiri, sehingga beliau selalu bersikap kasih sayang kepada setiap umatnya.

Kasih sayang kemanusiaan mencakup sikap peka mengerti, tanggap, dan simpati atas kesulitan-kesulitan, dilema dilema manusia, sikap tenggang rasa, kelemahan dan kekurangan manusia, sikap suka memberi kelonggaran, keringanan, kesempatan, maaf, dan pengampunan kepada yang bersalah, sikap suka memberi jalan keluar, menghibur dan meringankan beban bagi kesusahan, memberi kebutuhan hidup, mengasuh,

memelihara, memberi penerangan, pertolongan, menjaga, melindungi, menuntun dan mengarahkan (Puriyadi, 2012: 391- 392).

Firman Allah terkait dengan kasih sayang ini adalah Surah Al balad Ayat : 17.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۝ ١٧

Artinya : Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (Q.S. Al-Balad:17). (Departemen Agama, 2005: 594)

Dalam ayat lain juga ditegaskan bahwa untuk saling mengenal agar bisa saling mengasihi satu sama lainnya. Surah Al- Hujurat: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh,

Allah Maha Mengetahui, Mahateliti” (Q. S. Al- Hujurat: 13).

(Departemen Agama, 2005: 517)

c. Seri 5 Nikmatnya Bersabar

1) Tujuan

Tujuan Pendidikan akhlak dalam cerita ini adalah menerapkan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari. Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Sabar merupakan kunci segala kebaikan. Dalam setiap maqam spiritual, seseorang harus menjalani segala hal dengan penuh kesabaran. Sebab kesabaran merupakan bagian dari perjuangan hidup untuk memperoleh kemuliaan disisi Allah SWT. Maka dari itu penting sekali menanamkan akhlak kesabaran pada anak usia dini.

2) Metode

Metode Pendidikan akhlak dalam cerita tersebut adalah nasihat. Hal itu bisa dilihat dalam dialog ketika Gina memaksakan diri makan es krim sementara cuaca sedang dingin dan dia masih dalam keadaan sakit. Disitu Gema menasihatinya agar bersabar dan menahan diri untuk tidak makan es krim disaat cuaca dingin, dan menyarankan untuk minum cokelat hangat saja.

3) Materi

Menurut kamus KBBI, sabar ialah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), tenang tidak tergesa-gesa tidak buru nafsu. Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Sabar juga sering dikaitkan dengan tingkah laku positif yang ditunjukkan oleh individu atau seseorang. Dalam sebuah pernyataan pendek, dikatakan bahwa sabar itu seperti namanya, adalah sesuatu yang pahit dirasakan, tetapi hasilnya lebih manis daripada madu.

4) Media

Media yang digunakan dalam cerita untuk menunjang tercapainya tujuan dalam menyampaikan pesan Pendidikan akhlak pada anak adalah berupa segelas cokelat hangat.

Pendidikan akhlak yang terkandung didalam buku ialah Pendidikan akhlak tentang sabar, Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (2003: 206), sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah;

menahan anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Achmad Mubarak (2001: 73), pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan kesabaran.

Sedangkan tujuan Pendidikan akhlak dalam cerita ini adalah menunjukkan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sabar sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, dalam proses penanaman Pendidikan akhlak sabar bias dikaitkan dengan permasalahan hidup yang dihadapi dalam sehari-hari. Sabar juga dimaknai sebagai penjara dan pencegah, yakni memenjarakan nafsu dari perasaan keluh kesah, gelisah, serta menahan lisan dari hal-hal yang tidak berguna dan memelihara anggota tubuh dari segala yang tidak dibenarkan (Al-Hasan, 1996: 36). Sabar juga diartikan sebagai keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan dan bahaya atau keteguhan hati dalam rangka memperoleh kelapangan dan kecukupan hidup, sehingga dimanifestasikan dalam bentuk pekerjaan dan perjuangan (Fachruddin, 1992: 248).

Apabila seseorang telah belajar bersabar dalam menanggung derita kehidupan dan bencana, bersabar dalam menahan cobaan dan permusuhan, bersabar dalam menyembah dan mentaati Allah dan dalam melawan berbagai hawa nafsu dan dorongannya, dan

bersabar dalam bekerja, maka ia menjadi seorang manusia yang mempunyai kepribadian yang matang, seimbang, utuh, produktif, dan aktif. Ia menjadi terhindar dari kegelisahan dan terlindung dari berbagai gangguan kejiwaan (Najati, 1985: 324-325). Allah Swt. sangat menekankan kepada orang beriman untuk bersabar sebagaimana pada ayat2 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung” (QS. Ali Imran: 200). (Departemen Agama, 2005: 76)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153) (Departemen Agama, 2005: 23)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dan menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan kaitannya dengan pendidikan akhlak dalam buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini, Seri 2 Bangganya Berprilaku Jujur; Seri 4 Bahagiannya Saling Menyayangi; dan Seri 5 Nikmatnya Bersabar, sebagai berikut:

1. Akhlak kepada diri sendiri, yang meliputi jujur/benar dalam kehidupan, dan tidak berlaku curang kepada orang lain. Pendidikan akhlak yang disampaikan dalam cerita bertujuan bagaimana seharusnya menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sifat kasih sayang adalah termasuk akhlak yang mulia yang dicintai Allah. Sebaliknya Allah sangat membenci akhlak yang rendah. Di antaranya kepada orang-orang yang tidak memiliki rasa belas kasih sayang.
3. Sabar menghadapi cobaan, Bersabar dalam kondisi apapun termasuk menahan diri dari keinginan yang bisa merusak diri sendiri. Tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan

hidup, kesenangan. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan kesabaran.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dan temuan terhadap pendidikan akhlak dalam buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran, khususnya dalam bidang pendidikan.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Buku Seri Akhlak Anak Hebat
 - a) Buku Seri Akhlak Anak Hebat diharapkan dapat lebih mengembangkan tema-tema tentang pendidikan akhlak.
 - b) Diharapkan bisa menambahkan penjelasan lebih detail mengenai ahlak pada setiap tema, agar anak tidak salah memaknai pesan dalam cerita tersebut
2. Peneliti Selanjutnya
 - a) Peneliti selanjutnya dapat memperkaya kajian dengan perbandingan analisis dengan Buku Seri Akhlak Anak Hebat dengan tema yang belum pernah atau jarang diteliti.
 - b) Apabila peneliti selanjutnya tidak ingin berfokus pada materi dan visual dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat, maka peneliti dapat mengeksplor ranah lain seperti karakter atau pendidikan anak menurut Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarata : Logos Wacana Ilmu.
- Ahmad. 2002. *Implementasi Akhlak Qur'ani*. Bandung: PT. Telekomunikasi Indonesia.
- Ahmad Tafsir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahsan, Muhammad. 2016. *Sumiyati dan Mustahdi, Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Al-Jauziyah. 1999. Ibnu Qayyim. Buah Ilmu. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ali, Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia (at- Tarbiyah al-khuluq)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aly, Heri Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Al-Mahami, Muhammad Kamil Hasan. 2006. *Al-Mausu' Al-Qur'aniyah*, Jakarta.
- Departemen, Agama RI, 2005. *Alqur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dindin Jamaluddin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dr. Mansur, MA. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fraenkel & Wallen. 2006. *How to design and evaluate reseach in education*. New York: McGraw-Hill, inc.
- Handini, Shinta. 2020. *Seri Akhlak Anak Hebat: Bangganya Berlaku Jujur*. Depok: Gema Insani.
- Harahap, N. 2014. *Penelitian Kepustakaan. Jurnal Iqra'*, 8(1), 68-69
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta:Teras.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khuriyah,dkk. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Surakarta*. Fataba Press, Faktultas Ilmu Tarbiyah danKeguruanIAIN Surakarta.
- Koentjaraningrat, S.1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kustandi, Cecep, Bambang Sujipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidian karakter*, Bantul: kreasi wacana.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahjuddin. 1991. *Kuliah akhlaq tasawuf Mahjuddin*. Surabaya: Kalam Mulia.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, cet.2, Jakarta: UIN Maliki Press,
- Mubarok, Ahmad. 2001. *Psikologi Qur''ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ahmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Dr. H.M. Musfiqon, M.Pd. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Pedoman Penulisan Skripsi FTIK IAIN Palangka Raya. 2017.

Syahidin, Metode Pendidikan Qur'a>ni Teori dan Aplikasi, Jakart: CV Misaka Galiza, 1999.

Salim, Abdullah. 1994. *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*. Jakarta: Sari Media Da'wah.

Shihab, M. Quraish. 2008. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keseharian Al-Qur'an*. Jakarta: lentera hati.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta : Andi Offset.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*. Semarang: CV Asyifa.

Yaljan, Miqdad. 2004. *Kecerdasan Moral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ya'qub, Hamzah. 1988. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung, CV. Diponegoro.

Yunus, Mahmud. 1990. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya agung.

Zakiah Darajat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. JURNAL

Hasan, Hamka. 2012 "*Hakikat Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik dalam Surah alBaqarah)*, dalam *Jurnal Bimas Islam*.

M. Yusuf. 2018. Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat. Dona Kahfi, MA. Ibala Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Kasim Riau

Amin, Muhammad. 2017. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Bengkulu: STAIN Curup.

M Yamin, JS Sanan. 2010. *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gaung Persada.

Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko . (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).

C. SKRIPSI

Wahyunuhari , Fajar *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul, Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, t.d.

